

**PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT HEPATOMA****PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT HEPATOMA*****KNOWLEDGE SOCIETY OF HEPATOMA DISEASE*****Teresia Retna P, Setyaningsih, Yasin Wahyurianto, Roudlotul Jannah, Nanik Sri Wahyuni**

Prodi D III Keperawatan Kampus Tuban Poltekkes Kemenkes Tuban

**ABSTRAK**

Penyebab pasti Hepatoma antara lain peningkatan prevalensi infeksi Hepatitis B dan C yang disebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang penyakit dan cara penularan di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang penyakit Hepatoma di Desa Pugoh Bancar Tuban. Desain penelitian *deskriptif*, jumlah populasi 534 kepala keluarga, besar sampel 229 kepala keluarga, menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian didapatkan bahwa dari 229 kepala keluarga yang berusia 21 – 40 tahun sebesar 50 %, hampir separuh berpendidikan dasar (SD) sebesar 47%, dan sebagian besar kepala keluarga berpengetahuan kurang sebesar 70%. Pengetahuan seseorang memiliki tingkat yang berbeda-beda, karena pada dasarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu: pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman kebudayaan, dan informasi. Pengetahuan tentang penyakit Hepatoma dapat melalui pelatihan kesehatan, seminar, dan lokakarya mini, serta upaya masyarakat yang secara aktif mencari informasi melalui media massa, dan bertanya langsung kepada petugas kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Masyarakat, Penyakit Hepatoma

**ABSTRACT**

*The exact cause Hepatoma between lian increased prevalence of hepatitis B and C infections are caused by ignorance of the public about the disease and modes of transmission in Indonesia. The research aims to identify the knowledge of the public about the disease Hepatoma Pugoh Bancar Tuban village. Descriptive research design, population numbers 534 heads of families, a large sample of 229 heads of families, using simple random sampling technique. It was found that of 229 heads of households aged 21-40 years by 50%, almost half of primary education (SD) of 47%, and most knowledgeable about the family head by 70%. Knowledge a person has a different level, because basically there are several factors that affect the knowledge, namely: education, occupation, age, interests, cultural experiences, and information. Knowledge of the disease can Hepatoma through health training, seminars, and workshops mini, as well as the efforts of the community who are actively seeking information through the mass media, and ask the health workers.*

Keywords: Science, Society, Diseases Hepatoma

**PENDAHULUAN**

Hati termasuk dalam organ vital dalam tubuh manusia mengingat tugasnya yang rumit demi kelangsungan seluruh fungsi tubuh. Salah satu penyakit mematikan yang menyerang organ ini adalah kanker hati (Hepatoma). Hepatoma atau Karsinoma Hepatoseluler yaitu tumor hati primer yang berasal dari jaringan hati sendiri dan lebih banyak menyerang laki-laki (terutama 60 tahun keatas) dibandingkan wanita dengan rasio 3:1 (Wijayakusuma, 2008). Tanda yang menyertai Hepatoma adalah penurunan berat badan, kehilangan nafsu makan, dan badan lemah, tidak jarang timbul rasa sakit dirongga perut bagian atas, dan tahap lanjut dari penyakit ini ditandai dengan sakit kuning (Hepatitis) dan adanya

banyak cairan rongga perut (asites) (Nugroho, 2009).

Berdasarkan data WHO yang dirilis oleh *The International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2008 tercatat 748.000 kasus Hepatoma yang terdiagnosa, dengan kematian tertinggi ketiga sebanyak 696.000 klien meninggal setiap tahunnya, dan di Indonesia tercatat 13.238 kasus dengan angka kematian mencapai 12.825 jiwa. Data klien Hepatoma di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. R. Koesma Tuban pada tahun 2012 sebanyak 47 klien

Klien tersebut tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Tuban dan didapatkan data klien tertinggi berada di Kecamatan Bancar (9 orang), Kecamatan Palang (7 orang), dan Kecamatan Widang (6 orang). Rincian jumlah klien

Hepatoma yang ada di 8 Desa, Kecamatan Bancar adalah Desa Pugoh (2 klien), dan di Desa Karang Rejo, Kayen, Margosuko, Sidomulyo, Siding, Jatisari, Bancar masing-masing 1 klien.

Hal ini menunjukkan jumlah klien terbanyak ada di Desa Pugoh dengan 2 klien dari jumlah keseluruhan 9 klien yang ada di Kecamatan Bancar dengan jumlah penduduk 57.348 orang dari target 10 per 100.000 penduduk. Berarti kasus Hepatoma yang ada di Kecamatan Bancar mencapai 16 per 100.000 penduduk, sehingga kasus Hepatoma yang ada di Kecamatan Bancar masih cukup tinggi.

Penyebab pasti Hepatoma belum diketahui, tetapi ada beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan tingginya jumlah klien Hepatoma yaitu peningkatan prevalensi infeksi Hepatitis B dan C, pengonsumsi *afatoksin* (makanan yang ditumbuhi jamur *Aspergillus Flavus* yang menghasilkan *afatoksin*), infeksi cacing hati (*Chlonorsis Sinensis*), dan kebiasaan pengonsumsi alkohol, faktor lain disebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang penyakit dan cara penularan (Mangan, 2005), pendapat lain dari Djuwati, Ketua Yayasan Kanker Indonesia (YKI) mengatakan peningkatan Hepatoma di Indonesia banyak disebabkan pola hidup masyarakat yang telah berubah dan tidak ramah terhadap lingkungan, misalnya penggunaan jarum suntik pada pengguna narkoba yang memicu Hepatitis C dan sebagian besar klien Hepatoma adalah pecandu alkohol dengan sirosis hati yang telah berlangsung lama (Gatra, 2012).

Pola hidup masyarakat yang telah berubah, tidak ramah terhadap lingkungan, serta ketidaktahuan masyarakat tentang penyakit dan cara penularannya dapat mempengaruhi derajat kesehatan seseorang, yang menurut H.L Blum derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor keturunan, faktor perilaku, faktor lingkungan, dan faktor pelayanan kesehatan. Sedangkan menurut Lawrence Green, faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) *Predisposing factor* (pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya), (2) *Enabling factor* (fasilitas dan sarana-sarana kesehatan), (3) *Reinforcing factor* (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain) (Notoatmodjo, 2003). Hepatoma mempunyai dampak menurunkan kualitas hidup dari klien dan merupakan jenis kanker yang sangat sulit diobati (prognosis buruk), juga dapat meningkatkan angka kematian (Mangan, 2005).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Nursalam dan Pariani (2001), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya: a). Umur (Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun (Elizabeth. B. H, 1995, dikutip dari Nursalam, 2001)), b). Pendidikan (bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu, c). Lingkungan (seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok), dan d). Media Massa (Media massa ini ternyata dapat menjadi media atau alat sosialisasi karena dapat menyampaikan berbagai informasi yang bisa mempengaruhi kepribadian seseorang, melalui media massa seseorang bisa menerima nilai, norma, sikap dan pola-pola yang kemudian dia dapat menirunya) Selain itu menurut Wawan dan Dewi (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur) dan faktor eksternal (faktor lingkungan dan sosial budaya).

Hepatoma atau *Karsinoma Hepatoseluler* merupakan tumor hati primer yang berasal dari jaringan hati sendiri (Wijayakusuma, 2008). Hepatoma atau kanker hati yang disebabkan oleh adanya tumor ganas didalam hati yang mana tumor ini dapat tumbuh pertama kali di hati (kanker pimer) atau sebaran (penularan) dari tempat lain (kanker sekunder) (Nugroho, 2009).

Penyebab Hepatoma belum diketahui secara pasti, tetapi berikut ini ada beberapa faktor resiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker: a) Seorang pengidap Hbs (saat pemeriksaan darah ditemukan Virus Hepatitis B), b) Seorang klien penyakit hati kronis, baik dengan Hbs Ag positif maupun Hbs Ag negative dan klien sirosis hati serta penyakit hati degenerative, c) Pecandu Alkohol, d) Mempunyai anggota keluarga klien kanker hati primer (pada anak kemungkinan bersifat keturunan), e) Didaerah yang ditemukan infeksi parasit cacing hati, *Clonorchis Sinensis*, dan f) sering mengonsumsi makanan yang mengandung *afatoxin* (terbentuk dalam makanan yang disimpan berbulan-bulan diudara panas dan lembab sehingga ditumbuhi jamur *Aspergillus flavus*) (Mangan, 2005).

Menurut Wijayakusuma (2008), gejala atau symptom yang ditimbulkan kanker hati bervariasi, antara lain: a) Lemah, tidak nafsu makan, berat badan menurun drastis, dan demam, b) Perut terasa penuh dan adanya massa disebelah kanan atas perut, c) Rasa nyeri pada perut tengah atau bagian atas kanan, d) Perut membuncit karena ada pembentukan cairan di rongga perut, e) Tangan dan kaki membengkak, f)

Kulit berwarna kuning, dan g) Urin berwarna seperti teh dan buang air besar berwarna kehitam-hitaman.

Untuk mencegah kanker hati adalah dengan berperilaku sehat dengan mengurangi resiko sebagai berikut: 1). Mencegah penularan hepatitis B dengan berperilaku hidup sehat, 2). Mencegah Infeksi hepatitis B dengan melakukan vaksinasi hepatitis B, baik ketika saat masih bayi maupun sudah dewasa, 3). Mengonsumsi makanan segar dan menghindari makanan yang diawetkan atau makanan yang disimpan terlalu lama, 4). Menghindari makanan yang mengandung *afatoksin*, 5). Menghindari makanan dan minuman yang mengandung alkohol, dan 6). Melakukan pemeriksaan secara berkala, terutama bagi yang beresiko tinggi terkena kanker hati (Mangan, 2005)

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penyakit Hepatoma di Desa Pugoh Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, dan tujuan khususnya: 1) Mengidentifikasi karakteristik masyarakat (umur dan jenjang pendidikan), 2) Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Hepatoma, dan 3) Mendiskripsikan pengetahuan masyarakat tentang tentang penyakit Hepatoma di Desa Pugoh Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh Kepala Keluarga yang ada di Desa Pugoh sebanyak 534 KK dengan besar sampel 229 KK yang diambil secara *simple random sampling*, dan variabel penelitian adalah pengetahuan masyarakat tentang penyakit Hepatoma di Desa Pugoh Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. Pengumpulan data dilakukan pada bulan.... di Desa Pugoh Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban

Instrumen penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang penyakit Hepatoma di Desa Pugoh Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara *deskriptif* dengan memberikan gambaran umum obyek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur Masyarakat Desa Pugoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh masyarakat yang ada di desa Pugoh Kecamatan Bancar berumur antara 21 – 40 tahun, dengan jumlah 114 KK (50%).

Menurut Hurlock dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Tabel 1 Umur Masyarakat Desa Pugoh Bancar Kabupaten Tuban, Maret 2013

Umur (Tahun)	f	%
12-20	4	1,8
21-40	114	49,8
41-60	105	45,8
>60	6	2,6
Jumlah	229	100

Pengetahuan adalah "informasi" yang didapat melalui tradisi, dari otoritas di lapangan, pengalaman, coba-salah, dan melalui aplikasi metode ilmiah (Potter & Perry, 2005). Menurut Notoadmojo (2003) pengetahuan memiliki enam tingkatan yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisa sintesis dan evaluasi. Menurut Nursalam dan Pariani (2001) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Bertambahnya umur semakin banyak pengalaman maupun pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang.

Berdasarkan data dan uraian teori diatas dikatakan bahwa masyarakat di desa Pugoh dalam fase dewasa awal, yang artinya masyarakat didesa ini dalam usia produktif (21-40 tahun), banyak yang sudah berumah tangga, bekerja untuk mencari nafkah dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarganya.

### Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Pugoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh masyarakat berpendidikan dasar (SD) sebanyak 107 KK (47%), dan 40 KK (18%) tidak sekolah.

Tabel 2 Pendidikan Masyarakat Desa Pugoh Bancar Kabupaten Tuban, Maret 2013

Pendidikan	f	%
Tidak Sekolah	40	17,5
SD	107	46,7
SMP	44	19,2
SMA	26	11,4
Diploma/PT	12	5,2
Jumlah	229	100

Pendidikan berarti proses menumbuhkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam pendidikan ini perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan) dan hubungannya dengan proses belajar, dimana didalamnya terdapat perubahan yang bertahap. Perubahan itu tumbuh melalui fase-fase yang satu dengan lainnya berhubungan secara berurutan dan fungsional (Suliha, 2001). Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu (Nursalam, 2001). Menurut Notoatmodjo (2003) Pengetahuan yang baik terjadi melalui tahap-tahap tertentu sehingga untuk menanamkan pengetahuan yang baik dalam diri individu juga diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi berulang-ulang sesering mungkin.

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Pugoh sebagian besar berpendidikan sekolah dasar (SD), hal ini menggambarkan bahwa masyarakat di desa Pugoh banyak yang belum menuntaskan pendidikan dasar sembilan tahun, sesuai teori tingkat pendidikan yang dicapai seseorang dapat membantu individu

dalam mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan berperilaku, dengan kenyataan ini maka masyarakat yang berpendidikan SD dapat mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diterima. Pengetahuan tentang penyakit Hepatoma pada masyarakat di desa pugoh dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kesehatan tentang penyakit hepatoma sesuai pada tingkatan umur, pendidikan dan pekerjaan.

### Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hepatoma

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang penyakit Hepatoma adalah kurang yaitu sebanyak 161 KK (70%), terutama tentang penyebab, cara penularan, dan pencegahannya.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003), sedangkan dalam pengetahuan seseorang memiliki tingkat yang berbeda-beda, karena pada dasarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu: pendidikan,

pekerjaan, umur, minat, pengalaman kebudayaan, dan informasi (Mubarak, 2007). Pengetahuan manusia menurut teori dari Notoadmojo (1997) dikatakan bahwa pengetahuan yang baik dalam diri individu diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi berulang-ulang sesering mungkin, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, media massa, dan umur,

Tabel 3 Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Hepatoma Di Desa Pugoh Bancar Tuban, Maret 2013

Pengetahuan	f	%
Istimewa	7	3,1
Baik Sekali	14	6,1
Baik	47	20,5
Kurang	161	70,3
Jumlah	229	100

Berdasarkan data tersebut menunjukkan sebagian besar masyarakat di desa Pugoh berpengetahuan kurang. Kondisi ini sesuai teori bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dan kebiasaan/budaya daerah. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, karena dengan pendidikan dapat membantu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan perilaku seseorang serta memotivasi untuk berubah. Berdasarkan fakta yang ada bahwa hampir separuh masyarakat di desa Pugoh berpendidikan SD, serta kebudayaan masyarakat tentang kebiasaan minum-minuman beralkohol masih kental, hal ini dapat diubah dengan adanya minat atau keinginan belajar yang tinggi dari masyarakat di desa Pugoh yang akan mendorong mereka untuk giat bertanya serta selalu ingin tahu tentang dampak dari penyakit Hepatoma, sehingga pengetahuan dan kebiasaan masyarakat yang kurang sehat tersebut akan berubah. dari kondisi ini upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dengan jalan promosi kesehatan secara lintas sektor melalui pemberian informasi secara lebih akurat, baik melalui penyuluhan, media masa maupun tukar pikiran dengan masyarakat .

### Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang berumur lebih dari 60 tahun berpengetahuan kurang (100%). Sedangkan yang berusia 21 – 40 tahun yang berpengetahuan kurang sebanyak 68%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia individu, maka tingkat pengetahuannya semakin berkurang.

Menurut Hurlock dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, karena usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pengetahuan adalah "informasi" yang didapat melalui tradisi, dari autoritas di lapangan, pengalaman, coba-salah, dan melalui aplikasi metode ilmiah (Potter & Perry, 2005). Menurut Notoadmojo (2003) pengetahuan memiliki enam tingkatan yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisa sintesis dan evaluasi. Menurut Nursalam dan Pariani (2001) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih mantang dalam berpikir dan bekerja. Bertambahnya umur semakin banyak pengalaman maupun pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang.

Hasil penelitian ini terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan, dimana yang berusia 21-40 tahun pengetahuannya tentang penyakit Hepatoma lebih baik jika dibandingkan usia 60 tahun keatas. Hal ini dikarenakan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh umur saja, faktor

tingkat pendidikan, faktor lingkungan dan sosial budaya berpengaruh pada pengetahuan masyarakat di desa Pugoh, karena mayoritas masyarakat di desa Pugoh mempunyai kebiasaan minum-minuman beralkohol yang masih kental, ini dilakukan terutama setiap ada acara seperti langen tayup dan acara lainnya, seperti yang tertulis pada gambaran lokasi penelitian. Hal ini merupakan salah satu resiko tinggi penyebab terjadinya penyakit Hepatoma.

Maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang penyakit Hepatoma sesuai dengan umur baik dari segi materi, penyampaian, dan media penyuluhan agar masyarakat cepat memahami dan mengerti tentang penyakit Hepatoma, pencegahan dan penularannya.

**Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang berpengetahuan kurang mayoritas adalah masyarakat yang tidak sekolah sebesar 38 KK (95%) dan berpendidikan SD sebanyak 81 KK (76%).

**Tabel 4 Pengetahuan Masyarakat Di Desa Pugoh Bancar Tuban Berdasarkan Umur Bulan Maret 2013**

Umur	Pengetahuan								Jumlah Total	
	Istimewa		Baik Sekali		Baik		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%		
12-20 thn	2	50	0	0	1	25	1	25	4	100
21-40 thn	3	3	7	6	26	23	78	68	114	100
41-60 thn	2	2	7	7	20	19	76	72	105	100
>60 thn	0	0	0	0	0	0	6	100	6	100
<b>Jumlah Total</b>	<b>7</b>	<b>3,06</b>	<b>14</b>	<b>6,11</b>	<b>47</b>	<b>20,52</b>	<b>161</b>	<b>70,31</b>	<b>229</b>	<b>100</b>

**Tabel 5 Pengetahuan Masyarakat Di Desa Pugoh Bancar Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan Bulan Maret Tahun 2013**

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan								Jumlah Total	
	Istimewa		Baik Sekali		Baik		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Tidak Sekolah	0	0	0	0	2	5	38	95	40	100
SD	0	0	6	5	20	19	81	76	107	100
SMP	0	0	2	4	13	30	29	66	44	100
SMA	2	8	5	19	10	38	9	35	26	100
Diploma/PT	5	42	1	8	2	17	4	33	12	100
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>3,06</b>	<b>14</b>	<b>6,11</b>	<b>47</b>	<b>20,52</b>	<b>161</b>	<b>70,31</b>	<b>229</b>	<b>100</b>

Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Dimana pengetahuan itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya,

Menurut Sunaryo (2004), proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok. Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar mengajar, karena pengetahuan tidak terbentuk secara langsung dalam diri individu melainkan melalui tahap-tahap tertentu sehingga untuk menanamkan pengetahuan yang baik dalam diri individu juga diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi berulang-ulang sesering mungkin.

Menurut Sunaryo (2004), Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok. Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar mengajar, dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan praktik, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak dapat menjadi dapat. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang meliputi : tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, dan evaluasi. Jadi pengetahuan itu sendiri tidak terbentuk secara langsung dalam diri individu. Pengetahuan yang baik terjadi melalui tahap-tahap tertentu sehingga untuk menanamkan pengetahuan yang baik dalam diri individu juga diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi berulang-ulang sesering mungkin.

Menurut hasil penelitian diperoleh data bahwa, mayoritas masyarakat yang berpengetahuan kurang adalah masyarakat yang tidak menuntaskan pendidikan dasar sembilan tahun yang terdiri dari tidak sekolah dan SD, kenyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunaryo (2004), yakni pendidikan formal yang berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan. Artinya semakin rendah pendidikan seseorang maka kemungkinan besar semakin rendah pula tingkat pengetahuannya dan begitulah sebaliknya, karena pengetahuan itu sendiri didapatkan melalui proses belajar mengajar, dimana proses itu bisa didapatkan dalam jenjang pendidikan.

Seseorang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka salah satunya di sekolah, dimana disana merupakan tempat menimba ilmu baik melalui pelatihan kesehatan, seminar, dan lokakarya mini. Diperlukan upaya dari semua pihak untuk meningkatkan pengetahuan karena pengetahuan itu sendiri didapatkan melalui proses belajar mengajar dalam jenjang pendidikan, dimana disana merupakan tempat menimba ilmu baik melalui pelatihan kesehatan, seminar, dan lokakarya mini, serta upaya yang lain masyarakat dapat secara aktif mengetahui informasi melalui media massa, dan bertanya langsung kepada petugas kesehatan. sehingga terwujud masyarakat yang memiliki wawasan yang luas dalam bidang kesehatan, guna untuk menciptakan suatu masyarakat yang sehat, disamping itu adanya pendidikan kesehatan dan pemahaman yang baik dapat menanamkan perilaku hidup sehat baik pada diri sendiri, maupun keluarga khususnya klien Penyakit Hepatoma.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa separuh masyarakat di Desa Pugoh Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban berusia 21 – 40 tahun sebesar 50 %, hampir separuh masyarakat berpendidikan dasar (SD) sebesar 47%, dan sebagian besar kepala keluarga berpengetahuan kurang sebesar 70%.

Pemahaman tentang penyakit Hepatoma pada masyarakat dapat menjadi lebih baik dengan melakukan penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk merubah kebiasaan yang tidak sehat (tidak mengkonsumsi alkohol secara berlebihan), melakukan vaksinasi Hepatitis dan masyarakat lebih aktif dalam mencari informasi tentang penyakit Hepatoma baik penyebab dan pencegahannya sehingga dapat mengurangi kejadian penyakit Hepatoma.

## DAFTAR ACUAN

- Gatra (2012). *Perhatian Terhadap Kanker Hati Masih Rendah (Online)*. [http://www.gatra.com/life-health/sehat/10632-perhatian-terhadap-kanker-hati-ma\\_sih-rendah.html](http://www.gatra.com/life-health/sehat/10632-perhatian-terhadap-kanker-hati-ma_sih-rendah.html) diakses tanggal 13 Nopember 2012 jam 20.30 WIB
- Mangan, Yellia (2005). *Cara Bijak Menaklukan Kanker*. Jakarta: Agromedia Pustaka

- Mubarak, Wahid Iqbal dkk (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, Soekidjo (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Nugroho, Sri Haryanto S (2009). *Terapi Pengobatan Tumor-Kanker*. Yogyakarta: Kanisius
- Nursalam & Pariani, Siti (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Nursalam (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyawati, Arsita Eka (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- RSUD Dr. R. Koesma Tuban 2012
- Suliha, Uha dkk (2001). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sunaryo (2004). *Psikologi ilmu Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Wawan, A., M, Dewi (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wijayakusuma, Hembing (2008). *Ramuan Lengkap Taklukan Penyakit*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Wijayakusuma, Hembing (2008). *Tumpas Hepatitis dengan Ramuan Herbal*. Jakarta: Pustaka Bunda